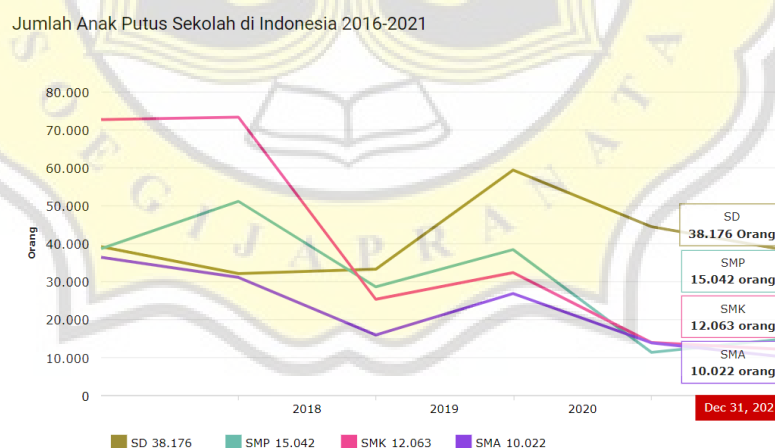


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal yang menentukan tingkat kompetensi yang dimiliki warga negara. Tingkat kompetensi tersebut berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kewarganegaraan masyarakat dalam suatu negara. Melalui pendidikan manusia semakin terpacu menuju peradaban. Negara Republik Indonesia pun ikut mempersiapkan kompetensi yang dimiliki warga negaranya sedini mungkin agar tercipta kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejahtera yaitu dengan dikeluarkannya UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang erat kaitannya dengan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa pemerintah Indonesia wajib menyelenggarakan sistem pendidikan sebagai upaya mensejahterakan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun saat ini beberapa anak di Indonesia masih mengalami putus sekolah. Menurut laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, ketika tahun 2021 jumlah anak putus sekolah mencapai 75.303 anak dan di antaranya paling banyak putus sekolah yaitu pada tingkat sekolah dasar yang mencapai 38.716 anak.



Gambar 1. Jumlah Anak Putus Sekolah Tahun 2021
Sumber : (Annur, n.d.)

Untuk menanggulangi hal tersebut maka ditetapkan Program Wajib Belajar 12 Tahun yang diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 80 Tahun 2013. Seluruh provinsi di Indonesia telah melaksanakan program tersebut, namun yang dinilai unggul adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) karena dalam beberapa tahun dapat memperoleh

dan mempertahankan peringkat yang unggul dalam pelaksanaan Program Wajib Belajar 12 Tahun. Dikarenakan hal tersebut maka sudah sepatutnya prestasi yang telah dicapai oleh Provinsi DIY untuk diapresiasi melalui dukungan upaya peningkatan kualitas pendidikan sehingga pada tahun yang akan datang Provinsi DIY dapat tetap mempertahankan prestasinya dan semakin meningkatkan kualitas pendidikan yang telah ada. Melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai tingkat penyelesaian pendidikan berdasarkan jenjang pendidikan tahun 2015 – 2021, diketahui meskipun Provinsi DIY lebih unggul dalam melaksanakan Program Wajib Belajar 12 Tahun namun pada jenjang SD setiap tahun mengalami penurunan capaian peringkat yang cukup drastis apabila dibandingkan dengan capaian peringkat pada jenjang pendidikan SMP dan SMA. Penurunan capaian peringkat pada jenjang pendidikan SD dapat menjadi titik lemah bagi Provinsi DIY dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan untuk tahun yang akan datang. Guna mencegah hal tersebut maka perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas jenjang pendidikan SD di Provinsi DIY.

Tabel 1. Data Tingkat Penyelesaian Pendidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2015 – 2021

Tahun	Jenjang Pendidikan					
	SD		SMP		SMA	
	Peringkat	Capaian	Peringkat	Capaian	Peringkat	Capaian
2015	3	95,98	3	87,41	1	80,77
2016	5	96,64	1	92,87	1	79,95
2017	6	96,97	1	92,13	1	85,53
2018	8	95,12	2	92,66	3	81,96
2019	11	94,92	3	92,34	1	84,54
2020	15	96,43	5	92,36	1	87,99
2021	17	98,48	3	94,94	1	90,12

Sumber : (Badan Pusat Statistik)

Peningkatan kualitas jenjang pendidikan SD di Provinsi DIY dapat dilakukan dengan menerapkan sistem sekolah berbasis alam atau sering disebut dengan sekolah alam yang akan mengajarkan anak usia SD yaitu 6 – 12 tahun untuk mempelajari berbagai ilmu baik dalam

mata pelajaran maupun ekstrakurikuler yang berpedoman pada ketentuan Pemerintah Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 Tahun 2004 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang kemudian dalam pelaksanaannya disertakan nilai lokalitas daerah setempat yaitu Yogyakarta berupa kesenian karawitan dan kegiatan yang berhubungan dengan sosial budaya masyarakat setempat serta pendalaman karakter yang tertuang dalam kurikulum khas sekolah alam yang digunakan, sehingga dengan menerapkan sistem sekolah berbasis alam pada tingkat SD dapat mejadi wujud dari penerapan visi dan misi Pemerintah Provinsi DIY pada bidang pendidikan.

Visi :

Terwujudnya Peningkatan Kemuliaan Martabat Manusia Jogja

Misi :

Kemuliaan martabat manusia Jogja menyandang Misi " Lima Kemuliaan" atau "Pancamulia", yakni :

1. Terwujudnya peningkatan kualitas hidup - kehidupan - penghidupan masyarakat yang berkeadilan dan berkeadaban, melalui peningkatan kemampuan dan peningkatan keterampilan sumberdaya manusia Jogja yang berdaya saing.
2. Terwujudnya peningkatan kualitas dan keragaman kegiatan perekonomian masyarakat, serta penguatan ekonomi yang berbasis pada sumberdaya lokal (keunikan teritori ekonomi) untuk pertumbuhan pendapatan masyarakat sekaligus pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan.
3. Terwujudnya peningkatan harmoni kehidupan bersama baik pada lingkup masyarakat maupun pada lingkup birokrasi atas dasar toleransi, tenggang rasa, kesatuan, dan kebersamaan.
4. Terwujudnya tata dan perilaku penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis, dan
5. Terwujudnya perilaku bermartabat dari para aparatur sipil penyelenggara pemerintahan atas dasar tegaknya nilai - nilai integritas yang menjunjung tinggi kejujuran, nurani rasa malu, nurani rasa bersalah dan berdosa apabila melakukan penyimpangan - penyimpangan yang berupa korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Gambar 2. Visi Misi Provinsi DIY
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada sekolah alam tingkat SD aktivitas pembelajaran tidak hanya dalam ruang kelas saja namun juga di luar ruang kelas yaitu lingkungan alam sekitar sekolah dengan tujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan alam terkait mata pelajaran yang sedang diajarkan, karena setiap interaksi dan pengalaman yang diterima

anak usia dini dalam proses pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan otak (Workman,2017). Di samping itu pembelajaran berbasis alam mampu merangsang tingkat kreatif anak serta kepeduliannya terhadap lingkungan (Baillie, 2010 ; Chawla, 2012 ; Kellert, 2020) dan anak yang bersekolah di sekolah alam diketahui lebih memiliki tingkat percaya diri yang tinggi bila dibandingkan dengan anak lain yang bersekolah di sekolah tanpa muatan alam (Maidela & Duryati, 2019). Keberadaan sekolah alam tingkat SD di Yogyakarta telah dikenal oleh sebagian besar masyarakat dan para orangtua memiliki minat untuk menyekolahkan putra putrinya di SD berbasis alam, hal ini diketahui melalui jumlah sekolah alam tingkat SD yang tersebar di berbagai daerah Provinsi DIY.

Tabel 2. Data Sekolah Alam Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta

No.	Nama Sekolah Alam	Kapasitas	Lokasi Sekolah
1.	Sekolah Alam Yogyakarta (SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta)	18 Rombongan Belajar 28 Siswa Per Kelas	Kec. Gamping
2.	Sekolah Alam Beniso	Belum diketahui	Kec. Umbulharjo
3.	Sekolah Alam Tahfiz Unggulan	Belum diketahui	Kec. Berbah
4.	SD Alam Anak Prima	Belum diketahui	Kec. Ngemplak
5.	SD Teladan Yogyakarta	24 Rombongan Belajar 28 Siswa Per Kelas	Kec. Gamping
6.	SD Sekolah Merdeka	10 Siswa Per Kelas	Kec. Ngaglik
7.	Sanggar Anak Alam	Belum diketahui	Kec. Kasihan
8.	Sekolah Citra Alam Yogyakarta	3 Rombongan Belajar	Kec. Kasihan

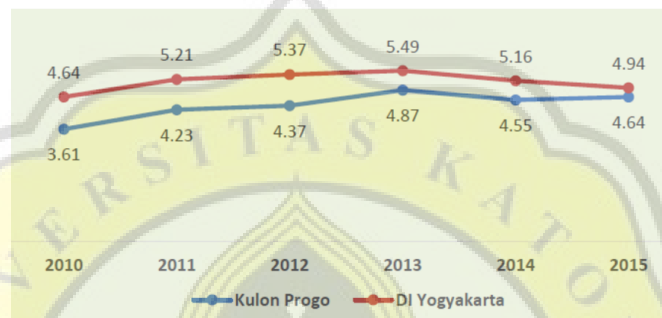
Kab. Sleman

		Jumlah Siswa Per Kelas Masih Terbatas.		Kab. Bantul
9.	SD Tumbuh 4	6 Rombongan Belajar 11 – 12 Siswa Per Kelas.	Kec. Sewon	
10.	SD Tumbuh 1	15 Rombongan Belajar 19 – 20 Siswa Per Kelas.	Kec. Jetis	Kota Yogyakarta
11.	SD Tumbuh 2	Belum diketahui	Kec. Wirobrajan	
12.	SD Tumbuh 3	Belum diketahui	Kec. Kraton	
13.	SD Alam Almarina Islamic Boarding School	3 Rombongan Belajar 6 – 7 Siswa Per Kelas	Kec. Karangmojo	Kab. Gunung Kidul

Sumber : Data Pribadi

Provinsi DIY mencakup 5 wilayah mulai dari Kotamadya Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Bantul. Di antara ke-5 wilayah Provinsi DIY tersebut Kabupaten Kulon Progo adalah wilayah yang belum memiliki sekolah alam sehingga dipilih sebagai lokasi pendirian sekolah alam tingkat SD dan secara khusus sekolah ini diperuntukkan untuk mendukung kemajuan masyarakat Kabupaten Kulon Progo pada bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan hingga saat ini taraf pendidikan masyarakat masih rendah yaitu pada setiap kelurahan terdapat beberapa warga yang tidak sekolah dan hanya sedikit yang mengenyam pendidikan hingga tingkat sarjana yang diketahui melalui data profil Kabupaten Kulon Progo, selain itu mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani sehingga dengan adanya sekolah alam tingkat SD yang juga mengajarkan berbagai ilmu tentang alam khususnya kegiatan bertani maka diharapkan sesuai dengan sosial budaya penduduk setempat sehingga mampu menarik minat penduduk untuk bersekolah. Kegiatan bertani ini merupakan wujud aspek sosial budaya masyarakat setempat yang masuk dalam

salah satu nilai lokalitas yang akan diajarkan setelah kesenian karawitan. Meskipun taraf pendidikan masyarakat rendah namun secara ekonomi masyarakat Kabupaten Kulon Progo dapat dikatakan mampu memperoleh pendidikan dengan taraf dan kualitas yang baik. Diketahui melalui data Badan Pusat Statistik DIY peningkatan perekonomian Kabupaten Kulon Progo terus berkembang dan diketahui pernah lebih tinggi dari Provinsi DIY pada tahun 2015 serta pada puncaknya tahun 2018 perkembangan perekonomian Kabupaten Kulon Progo menduduki angka 10,84%, sehingga biaya pendidikan sekolah alam tingkat SD yang relatif mahal tidak menjadi hambatan bagi masyarakat.



Gambar 3. Data Kenaikan Perekonomian Kab. Kulon Progo
Sumber : (Badan Pusat Statistik)

Selain itu melalui pendirian sekolah alam tingkat SD di Kabupaten Kulon Progo dapat menambah penyediaan jumlah fasilitas pendidikan dikarenakan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Kulon Progo usia 6-12 tahun yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tabel 3. Data Jumlah Penduduk Kab. Kulon Progo Berusia 6-12 Tahun

JUMLAH PENDUDUK KAB. KULON PROGO USIA SEKOLAH DASAR 6 – 12 TAHUN			
Tahun	Periode	Jumlah	Jumlah Total
2019	Semester I	45.366	90.614
	Semester II	45.248	
2018	Semester I	45.430	89.827
	Semester II	44.397	
2017	Semester I	44.520	89.216
	Semester II	44.696	
2016	Semester I	43.645	87.658
	Semester II	44.013	
2015	Semester I	42.096	86.204

	Semester II	44.108	
2014	Semester I	36.370	77.045
	Semester II	40.675	

Sumber : (Badan Pusat Statistik)

Salah satu cakupan wilayah Kabupaten Kulon Progo yang dirasa mendukung pendirian sekolah alam tingkat SD adalah Perkotaan Wates yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Kulon Progo sekaligus berfungsi sebagai pusat pendidikan dan merupakan lingkup wilayah yang aktif dibuktikan melalui ketersediaan berbagai macam fasilitas pendidikan maupun pemerintahan. Pertanian juga menjadi salah satu sektor perekonomian utama di Perkotaan Wates namun juga dapat berperan sebagai potensi alam yang mampu menunjang aktivitas sekolah alam meski letaknya berada di tengah kawasan perkotaan.

Penerapan pendekatan arsitektur ekologis dirasa mampu mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah alam tingkat SD karena memiliki prinsip yang bertujuan melestarikan lingkungan alam sehingga berkesinambungan dengan sekolah alam yang mengajarkan pendidikan berwawasan lingkungan terlebih membantu menyediakan kebutuhan fasilitas sekolah alam tingkat SD yang ditawarkan kepada masyarakat Kabupaten Kulon Progo. Menurut Heinz Frick tahun 2007, arsitektur ekologis memiliki beberapa prinsip yang apabila diterapkan dapat menyeleraskan kebutuhan manusia dengan lingkungan alam, yaitu bangunan respons iklim, meminimalisir penggunaan energi, pemanfaatan material lokal, menyediakan sumber energi, sistem pembuangan limbah dan air, serta penggunaan teknologi tepat guna yang manusiawi. Selain itu dalam penerapannya prinsip arsitektur ekologis juga akan dihubungkan dengan karakter pengguna bangunan utama yaitu peserta didik yang berusia 6-12 tahun, sehingga prinsip arsitektur ekologis dapat berperan secara optimal sesuai dengan kebutuhan sekolah alam tingkat SD. Dengan demikian maka perancangan sekolah alam tingkat SD dengan menerapkan prinsip arsitektur ekologis di Yogyakarta perlu untuk dilakukan.

1.2 Pernyataan Masalah

- Bagaimana menciptakan interaksi antara ruang kelas dan lingkungan sekitar sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal kepada anak ?
- Bagaimana penerapan prinsip arsitektur ekologis dalam perancangan sekolah alam tingkat SD di Yogyakarta ?

1.3 Tujuan

- Memberikan pengalaman secara langsung mengenai alam kepada peserta didik saat aktivitas belajar pada ruang kelas dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam pemahaman materi sehingga pembelajaran lebih optimal.
- Menerapkan prinsip arsitektur ekologis dalam perancangan sekolah alam tingkat SD di Yogyakarta agar tercipta keselarasan antara bangunan dan lingkungan sekolah.

1.4 Orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik / Pendekatan yang diangkat	Nama Penulis dan Institusinya
1	Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta	Psikologi Anak	Rintan Suryaningsih, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2	Sekolah Alam Tingkat Pendidikan Dasar di Banyuwangi	Ekologi Arsitektur	Eka Budi Febrianto Jaya, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3	Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar di Yogyakarta	Arsitektur Ekologis	Maria Krista Primarhayu, Unika Soegijapranata Semarang

BAB 2

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Proyek

2.1.1 Terminologi Proyek

- **Definisi Sekolah Dasar**

Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat pendidikan tingkat dasar bagi anak usia 6-12 tahun yang dikembangkan melalui satuan pendidikan serta potensi dan sosial budaya masyarakat yang terdapat pada masing – masing daerah, serta ditetapkan menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jenjang pendidikan dasar terdiri dari SD / MI dan SMP / MTs atau bentuk sekolah lain yang dianggap sederajat. SD merupakan jenjang pendidikan dasar yang dilakukan selama 6 tahun yaitu kelas 1 – 6 dan SD adalah jenjang pendidikan yang formal dengan level terendah namun sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh sebab itu orangtua dan guru bersama – sama mengarahkan anak agar terbentuk pribadi dengan karakter yang berkualitas secara akademik, spiritual, dan emosional yang diajarkan sesuai dengan porsi anak usia 6 - 12 tahun. Dalam usia ini anak akan diajarkan pengetahuan dan keterampilan sesuai usiangnya yang ke depannya akan berguna saat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yaitu jenjang pendidikan menengah.

- **Definisi Sekolah Alam**

Sekolah alam adalah bentuk sekolah alternatif yang berbasis alam. Sekolah alam adalah sekolah yang unik yaitu sekolah dengan lingkungan alam yang asri dengan bangunan yang dapat berwujud saung. Dalam lingkungan sekolah biasanya terdapat kebun dengan berbagai macam tanaman buah, sayur, bunga atau bahkan terdapat peternakan. Sejak dini siswa diajarkan tentang lingkungan kehidupan nyata. Sementara itu menurut komunitas sekolah alam tahun 2005, sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta dengan memanfaatkan potensi